

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Mistis dalam Kehidupan Masyarakat Islam Pedesaan

*Mistis* artinya yang bersifat mistik. Kata mistik dalam bahasa Yunani yakni *mysticos* yang artinya rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman.<sup>1</sup> Mistik dalam kamus umum bahasa Indonesia semakna dengan *Tasawuf* atau *Suluk* yang diartikan sebagai “*Jalan ke arah kesempurnaan batin.*” Namun dalam bahasa Inggris yakni *Mistake* yang artinya “*kesalahan atau kekeliruan*” Bila digabungkan arti mistik dalam bahasa Indonesia dengan arti *mistake* dalam bahasa Inggris, yang artinya bisa sama dengan *Tahayul*, yaitu kalimat yang diambil dari bahasa Arab, *Takhayyul* dengan arti “*hanya khayal belaka, sesuatu yang hanya diangan-angan saja sebenarnya tidak ada*”, seperti kepercayaan kepada dewa-dewa atau hantu. Muhammad Asad berpendapat bahwa istilah “*Mistik*” juga kerap dikaitkan dengan istilah “*Gaib*”. Dalam literatur Islam “*ghaib*” adalah sesuatu yang di luar tangkapan panca indra, tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, dan di luar jangkauan persepsi manusia. Dalam agama Islam sendiri, mempercayai akan fenomena yang gaib adalah sesuatu yang telah diajarkan, bahkan hal ini sangatlah prinsipil. Hal tersebut terlihat dari kepercayaan terhadap hal gaib dimasukkan dalam salah satu rukun iman yang ke enam dan wajib dipercayai.<sup>2</sup>

Kata *mistis*, menurut De Jong, seperti juga kata “*misteri*” berasal dari kata kerja Yunani *me-ein* yang mempunyai dua arti. Arti pertama adalah menutup mata dan mulut, dan arti kedua adalah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional. Sedangkan pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui

---

<sup>1</sup> Toha Rudin, “Ajaran Taoisme Dan Misticisme Islam (Studi Komparatif),” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, no. 2 (2017): 271.

<sup>2</sup> Kiki Muhamad Hakiki, “Hantu Dan Bisnis Media ; ( Analisa Fenomena Tayangan Mistik Di Media Dengan Pendekatan Metode Komunikasi Terapan ),” *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019): 103.

rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak dan tidak rasional, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan jin.<sup>3</sup>

*Mistis* adalah segala hal yang berhubungan dengan pengalaman spiritual atau supernatural. Kata *mistis* berasal dari Yunani *mystikos* yang berarti rahasia atau misteri. Bagi kalangan intelektual Barat istilah mistik memiliki pengertian bahwa dimana segala bentuk peristiwa yang terjadi di dunia ini yang tidak bisa dipahami oleh akal manusia. Misalnya penampakan sosok jin, pemanggilan arwah, dan sebagainya.

Sedangkan *gaib* yaitu segala sesuatu yang sifatnya tidak dapat ditangkap oleh indra dan ilmu manusia meskipun diyakini oleh hati kecuali Allah (gaib mutlak). Adapula gaib yang relatif, yaitu sesuatu yang tidak diketahui oleh seseorang tetapi diketahui oleh orang lain termasuk juga Rasul-Nya. Relatifitas tersebut dapat berkaitan dengan zaman dimana manusia itu hidup dan dapat juga berkaitan dengan manusianya itu sendiri. Namun demikian, ilmu gaib yang Allah SWT sampaikan pada utusan-Nya tersebut hanyalah sebatas yang Allah beritahukan sehingga tidak mencakup seluruh ilmu gaib yang ada. Yang termasuk pada hal gaib adalah, alam gaib, jin, Allah SWT., Malaikat, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Unsur Mistis ini sendiri terbagi menjadi beberapa dimensi antara lain:

- a. Ritualistik yaitu ritual pemujaan pada benda-benda atau kekuatan alam, seperti akik, keris, batu besar, makam-makam, benda ritual gaib, makhluk berkekuatan gaib, meminta perlindungan, rejeki, dan lain sebagainya.
- b. Interaksi yang merupakan persekutuan yaitu meminta tolong atau mencari solusi masalah pada makhluk atau kekuatan gaib, meminta perlindungan, rezeki dan lain sebagainya. Permusuhan yaitu bertarung dengan kekuatan gaib, pertarungan antar makhluk halus.

---

<sup>3</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis Dalam Konteks Islam Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Substantia* 13, no. 2 (2011): 212–14.

<sup>4</sup> Risma Hikmawati and Muhammad Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib ( Jin ) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam," *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 2 (2019): 134.

- c. Visualisasi yaitu menampakan realitas gaib, munculnya simbol, firasat/pertanda, makhluk halus, kekuatan superanatural, dan lain sebagainya.
- d. Karakter yang terlibat dalam peristiwa bermuatan mistis atau superanatural seperti kyai atau pemuka agama, dukun, manusia (laki-laki atau perempuan), makhluk atau kekuatan gaib.<sup>5</sup>

Masyarakat Jawa pedesaan pada umumnya masih percaya pada mitos dan hal berbau mistis, karena Jawa merupakan salah satu suku adat yang masih memegang teguh suatu tradisi dan mempercayai unsur spiritual mistis seperti mempercayai adanya hal gaib, ritual, persembahan, ataupun kekuatan sakti lainnya. Pandangan masyarakat Jawa terhadap dunia mengisyaratkan bahwa baik antara dunia yang secara fisik terlihat maupun dunia yang tidak terlihat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan manusia dengan makhluk alam nyata dengan makhluk *supernatural* tidak dapat dibedakan. Manusia yang hidup di dunia ini tidak hanya menjalin komunikasi dengan sesama saja melainkan dengan makhluk *supernatural*. Dengan demikian tidak mengherankan apabila dalam masyarakat terdapat perilaku-perilaku yang menandai hubungan antara manusia dan makhluk *supernatural*.<sup>6</sup>

Percaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengakui atau meyakini bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Dengan mendapat imbuhan *ke-an*, bermakna suatu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.<sup>7</sup> Menurut pengertian terminologis sosiologi, konsep kepercayaan dikenal dengan *trust*. Kepercayaan bermakna percaya atas beberapa kualitas, sesuatu hal, seseorang, atau kebenaran suatu pernyataan.<sup>8</sup> Kepercayaan dalam kaitannya dengan kebudayaan dan keagamaan merupakan keyakinan seseorang terhadap sesuatu

---

<sup>5</sup> Muhamad Ridwan and Nawiroh Vera, "Mistisisme Dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa Pada Program Menembus Mata Bathin Di ANTV)," *Jurnal Komunikatif* 8, no. 2 (2019): 127.

<sup>6</sup> Qori Sri Wahyuni, David Setiadi, and Tanti Agustiani, "Analisis Unsur Mistik Dalam Webtoon 'Sarimin' Karya Naga Terbang," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (2022): 24.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1158.

<sup>8</sup> Erich Fromm, *Psikoanalisis Dan Agama* (Yogyakarta: Basabasi, 2019), 55.

sehingga membuat mereka melakukan penyembahan terhadap Tuhan, dewa, roh, atau lainnya. Sedangkan keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat mereka merasa mengetahui tentang suatu hal dan menganggap bahwa dirinya telah mencapai kebenaran.<sup>9</sup> Kepercayaan keagamaan dipusatkan atau didasarkan pada kepercayaan adanya kekuatan gaib, yaitu Tuhan yang mengatur alam ini (*supernatural*) atau yang dibalik alam fisik (metafisik).<sup>10</sup>

Keimanan terhadap makhluk gaib merupakan bagian integral dari sistem keimanan dalam agama Islam. Iman terhadap yang gaib dalam agama Islam menjadi yang utama dan keimanan tersebut diharapkan bukan hanya ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga meliputi penghayatan dan pengalaman. Ilmu pertama yang wajib dipelajari dalam Islam, sebelum mempelajari ilmu lainnya diantaranya adalah Ilmu Tauhid, ilmu yang berasal dari rukun iman, dimana di dalamnya merupakan ilmu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang gaib.<sup>11</sup>

Sifat pertama bagi orang yang bertakwa adalah *Yu'minuuna bil ghoib* yaitu percaya kepada yang gaib. Puncak dari kepercayaan ialah percaya tentang wujud keberadaan dan ke-Esaan Allah serta informasi-informasi yang telah disampaikan-Nya. Kepercayaan puncak tersebut harus dilakukan dengan akal dan kalbu, dengan percaya apapun yang diinformasikan-Nya terlepas dari yang diketahui atau tidak diketahui hakikat-Nya. Hal tersebut menjadi sebab akibat yang saling berkaitan dari kepercayaan dan kejujuran, kebenaran dan keluasan pengetahuan yang memberitakannya, begitu juga perkataan para pakar: "*Anda harus percaya bukan karena anda tahu, tetapi justru karena anda tidak tahu.*"<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ikha Safitrf, "Kepercayaan Gaib Dan Kejawan Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang," *Sabda* 8 (2013): 18.

<sup>10</sup> Rini Mardiyarni, "Surau Lansek Fenomena Sakral Dan Profan (Studi Pperilaku Masyarakat Terhadap Surau Lansek Di Korong Koto Panjang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman)," *JOM FISIP* 5, no. 2 (2018): 7.

<sup>11</sup> Hikmawati and Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib ( Jin ) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam," 134.

<sup>12</sup> Hikmawati and Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib ( Jin ) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam.": 135.

Setiap manusia sadar bahwa selain dunia fana ini, ada satu alam dunia yang tidak terlihat gaib olehnya, dan berada di luar batas akalinya. Dunia tersebut adalah dunia *supernatural*, atau dunia alam gaib. Berbagai kebudayaan menganut kepercayaan bahwa alam gaib dihuni oleh berbagai makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia. Masyarakat Indonesia termasuk pulau Jawa menganut agama dan kepercayaan tertentu. Salah satu kepercayaan atau mungkin dapat dikatakan sebagai agama atau keyakinan yang berkembang dan dianut oleh suku Jawa adalah *Kejawen*. *Kejawen* merupakan pandangan hidup dari orang Jawa yang sudah dimulai sejak dahulu kala ketika orang Jawa masih sedikit dan sebelum orang-orang dari luar datang saat tanah Jawa masih banyak sekali hutan belantara.<sup>13</sup>

Menurut Professor Veth, agama Islam yang berkembang di masyarakat Jawa sering disebut Islam *Kejawen* atau *Agami Jawi* yang merupakan paham keagamaan perpaduan antara adat keagamaan asli Jawa yakni animisme dan dinamisme. Animisme berasal dari bahasa latin yaitu *anima* yang memiliki arti jiwa atau roh. Animisme tercipta atas dasar pemikiran luar biasa yang dibuat oleh orang-orang primitif tentang alam dan dunia. Orang-orang primitif percaya bahwa mereka hidup di dunia berdampingan dengan begitu banyak roh dan berpikir bahwa roh-roh ini adalah penyebab dari proses alam. Dengan adanya kepercayaan tersebut mereka beranggapan bahwa di samping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia itu sendiri. Dan untuk menghindari roh tersebut mereka menyembahnya dengan cara mengadakan upacara disertai dengan sesaji.<sup>14</sup> Sesaji merupakan langkah negoisasi dengan hal-hal gaib sebagai bentuk *slametan*, agar terbabas dari mara bahaya. Sesaji yang diwujudkan dalam bentuk *guru bakal* (mentahan) dan *guru dadi* (masak), diletakkan pada suatu tempat yang dianggap sakral. Tempat sakral yang sering mendapat tekanan dalam

---

<sup>13</sup> R. P. Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cenerlang, 2007), 3.

<sup>14</sup> Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, 3.

sesaji antara lain, gunung, kuburan, dekat pohon besar, tempuran sungai, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Sedangkan dinamisme adalah bentuk kepercayaan menyembah kepada kekuatan alam. Penyembah kekuatan alam merupakan kepercayaan bangsa primitif kepada alam sekitar, dikarenakan takut malapetaka, atau karena balas budi terhadap jasa dari suatu gejala alam yang mereka anggap memiliki kekuatan.<sup>16</sup> Meyakini benda-benda seperti keris, tombak, songsong, batu akik, akar bahar, gamelan pusaka, kuku macan, *sipat kandel*, *wesi kuning*, sebagai jimat dan tameng bahaya ini sampai sekarang masih sering dilakukan oleh orang Jawa di berbagai wilayah.

Mempercayai adanya roh-roh yang bertebaran di alam dianggap bukan Islam, maka argumentasi tersebut tidak bisa dibenarkan, karena kepercayaan tentang adanya roh, lembut, makhluk halus merupakan bagian dari ajaran Islam.<sup>17</sup> E.B. Tylor mengemukakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini semuanya bernyawa (memiliki roh). Dan roh-roh ini ada yang melekat pada diri manusia, yang disebut jiwa, dan ada pula yang tidak melekat pada diri manusia atau terpisah dari badan, seperti lembut atau hantu, genderuwo, dan lain sebagainya. Makhluk spiritual itulah yang kemudian membentuk jiwa dan kepribadian.<sup>18</sup>

Sebagian besar makhluk halus tidak tinggal di dunia makhluk halus, tetapi menempati alam semesta di sekeliling tempat kediaman manusia, misalnya di dalam pohon yang besar, di dalam suatu mata air, disuatu persimpangan jalan, dan sebagainya. Makhluk-makhluk halus memiliki pengaruh penting pada kehidupan manusia, karena mereka mempunyai kemauan sendiri, dapat bergembira apabila diperhatikan oleh manusia, tetapi dapat pula marah apabila diabaikan. Bayangan manusia tentang wujud dari makhluk-makhluk halus yang menempati alam sekelilingnya itu bermacam-macam. Dikarenakan manusia biasanya membagi dunia

---

<sup>15</sup> Suwardi Endraswara, *Agama Jawa Ajaran, Amalan, Dan Asal-Usul Kejawen* (Yogyakarta: Narasi-Lembu Jawa, 2018), 69.

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 38–39.

<sup>17</sup> Safitri, “Kepercayaan Gaib Dan Kejawen Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang,” 19.

<sup>18</sup> M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 22.

makhluk halus ke dalam dua golongan, yaitu makhluk halus yang jahat dan yang baik, maka bayangan orang tentang wujud dari berbagai makhluk halus dibagi pula ke dalam eujud yang mengerikan dan wujud yang menarik hati.<sup>19</sup>

Makhluk halus ini sendiri memiliki wujud yang beragam dengan tingkat level yang berbeda-beda. Masyarakat Jawa sendiri meyakini kehadiran hantu/makhluk halus beserta kategorisasinya termasuk bagian dari pengetahuan *kejawen* masyarakat Jawa. Diantaranya seperti *Dhanyang* Desa yang biasanya disebut *Dhanhiang* atau *Baureksa* yang didefinisikan sebagai pendiri atau pembuka desa. *Dhanyang* Desa diyakini sebagai makhluk halus yang bertempat di suatu desa atau wilayah, yang dianggap lebih dulu ada sebelum kehadiran manusia dan keberadaannya turut menjamin keselamatan para penduduk desa. Selain itu ada *Dhemit* bisa dianggap lebih berkuasa dibanding *Dhanyang*. Lalu ada *Leluhur* yang secara definisi merupakan roh-roh yang berhubungan dengan orang tua atau nenek moyang, yang keberadaannya akan terus menjaga keturunannya. Dan ada juga *Lelembut* atau hantu yang populer bagi masyarakat jawa merupakan salah satu makhluk halus yang perwujudannya beraneka ragam dengan memiliki histori yang bermacam-macam pula.<sup>20</sup>

## 2. Konten Video Mistis pada Kanal YouTube

Mistis adalah sebuah pengetahuan yang tidak rasional. Pengertian secara umum, mistis atau mistik merupakan suatu hubungan realitas “kebatinan” dan kesadaran manusia yang lebih mengutamakan kekuatan pengindraan manusia dalam menafsirkan realitas. Dengan demikian sesuatu yang bersifat kesadaran selalu ditampilkan sebagai kelemahan dari kemampuan manusia untuk menafsirkan realitas itu sendiri. Konsep mistik yang sebenarnya adalah sebuah fenomena fisika alam biasa, bagian dari hukum-hukum alam. Sebaliknya, mistik dalam konsep masyarakat sering disebut mistis adalah suasana misteri, kengerian, mencekam, horor, dan sebagainya. Ketidakmampuan masyarakat menjawab konsep mistis inilah

---

<sup>19</sup> Endraswara, *Agama Jawa Ajaran, Amalan, Dan Asal-Usul Kejawen*, 59.

<sup>20</sup> Wildan Taufiqur Rahman and Yoga Irama, “Tuhan Dan Hantu Dalam Teologi Kejawen: Sebuah Interpretasi Atas Ajaran R.Ng.Ronggowarsito Wildan Taufiqur Rahman,” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 31, no. 2 (2022): 177.

sehingga rasa ingin tahu masyarakat terhadap fenomena mistik menjadi sangat besar. Bahkan mistis menjadi hiburan dalam konteks hiburan masyarakat.<sup>21</sup>

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi seiring dengan kemajuan globalisasi, semakin banyak media sosial bermunculan dan media sosial tersebut dirasa dapat memberikan terpaan yang berbeda untuk setiap khalayak, sesuai dengan tujuan dari komunikasi massa adalah untuk memberikan efek hal menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi telah memicu perubahan sikap seseorang terhadap konten di media sosial.

Fenomena maraknya tayangan mistis di media elektronik, sosial maupun cetak mempunyai alasan yang kuat dan tidak bisa dianggap remeh. Di antara alasan yang paling kuat adalah karena tayangan mistis merupakan salah satu tayangan yang paling menyedot pemirsa atau diminati, dengan kata lain bahwa tayangan mistis adalah salah satu tayangan yang ditunggu oleh pemirsa. Jika sebuah tayangan mistis digemari oleh penonton, maka tanpa berpikir panjang, beberapa media sosial/elektronik yang menampilkan acara tersebut akan dengan senang hati menambah jam tayang maupun membuat inovasi dalam penayangannya demi untuk memuaskan pemirsanya.<sup>22</sup>

Media sosial adalah tempat, alat bantu, layanan yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka untuk bertemu dan berbagi dengan rekan lainnya melalui teknologi internet. Selain itu, media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, Wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-*

---

<sup>21</sup> Irene Anggraeni, “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7,” *E-Komunikasi* 1, no. 1 (2013): 4.

<sup>22</sup> Kiki Muhamad Hakiki, “Hantu Dan Bisnis Media ; ( Analisa Fenomena Tayangan Misti K Di Media Dengan Pendekatan Metode Komunikasi Terapan ),” 103.

*generated content*". Media sosial terbagi menjadi beberapa kategori, yakni:

- a. Alat bantu publikasi menggunakan Blog, Wiki, dan Portal Citizen Journalism.
- b. Alat bantu mikroblogging, dan pelayanan serupa.
- c. Alat bantu agregasi sosial seperti lifesteam.
- d. Platform untuk hosting dan layanan serupa untuk mobile.
- e. Dunia virtual, 3D chats, dan dunia virtual khusus remaja.
- f. Platform game sosial, portal game kasual, dan jaringan sosial yang dimungkinkan dengan game.
- g. MMO, massively multiplayer online, dan MMORPG, massively multiplayer online role-playing game.
- h. Alat bantu diskusi seperti forum, forum video, instant messaging, dan VoIP.
- i. Jaringan sosial, jaringan sosial spesifik, dan alat bantu untuk menciptakan jaringan sosial.
- j. Alat bantu berbagi untuk konten video, gambar, link, musik, slide, presentasi, review produk, atau umpan balik produk.<sup>23</sup>

YouTube adalah sebuah situs website menyediakan layanan *sharing* video online terbesar dan paling populer di dunia internet. YouTube didirikan pada tahun 2005 oleh 3 sekawan mantan karyawan PayPal yang merupakan perusahaan pembayaran transaksi melalui internet. Kemudian, pada tanggal 13 November 2006, Google membeli situs tersebut dengan harga 1,65 triliun Dolar. Pada saat ini YouTube mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia, dan berbagai kalangan dapat mengakses YouTube. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di YouTube antara lain seperti mengupload video, mencari video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Video yang di *upload* biasanya merupakan video-video pribadi dari para penggunanya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Siti Meisyaroh, "Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013): 37.

<sup>24</sup> Suwanto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom, "Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021): 26–27.

YouTube merupakan salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang menjadikan YouTube sebagai tempat untuk mencari nafkah yaitu menjadi seorang *youtuber*. Seorang *youtuber* memiliki *channel* yang di dalamnya terdapat konten-konten yang berbeda seperti vlog, tutorial, memasak, *review*, prank, dan sebagainya. Tentunya konten yang telah dipilih oleh seorang *youtuber* harus memiliki ciri khas dan kreatifitas tersendiri.<sup>25</sup>

Banyak pembuat video YouTube atau yang sering disebut *youtuber* ramai-ramai bersaing kekreativitasan dalam membuat konten yang diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat. Kreativitas merupakan kunci utama dalam pembuatan konten. Satu konten kreatif yang dibuat dan disukai banyak orang kedepannya akan banyak yang membuat konten yang menyerupai dalam jangka waktu lama. Konten yang kreatif dan berbeda dari biasanya akan lebih banyak mendapatkan respon dari masyarakat terutama para pengikut atau sering disebut dengan *subscriber*. *Subscriber* adalah mereka atau seorang pengguna YouTube yang menjadi penonton setia dan selalu menantikan video terbaru di *channel* para *youtuber* yang dipilih mereka. *Subscriber* sangat berperan dalam kesuksesan para *youtuber* di media YouTube, karena mereka cenderung lebih sering menonton kanal para *youtuber* tersebut dibandingkan dengan penonton yang tidak melakukan *subscribe*. Jika mereka mengaktifkan lonceng notifikasi, mereka akan diberi tahu ketika para *youtuber* tersebut mengumumkan adanya video terbaru yang telah diunggah. *Subscriber* dalam suatu kanal akan menentukan penghargaan yang diberikan oleh YouTube kepada para *youtuber* itu sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyimpanan konten dapat dilakukan melalui berbagai medium baik secara langsung maupun tidak langsung seperti internet, televisi, CD audio, bahkan

---

<sup>25</sup> Cecariyani and Sukendro, "Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)," 496.

<sup>26</sup> Achwan Noorlistyo Adi, Jenny Ratna Suminar, and Nuryah Asri Sjafrirah, "Makna Subscriber Bagi Youtuber Kota Bandung," *Communication* 10, no. 2 (2019): 145.

sekarang sudah bisa disimpan melalui telepon genggam (*handphone*).<sup>27</sup> YouTube juga memiliki ragam jenis program tontonan diantaranya berupa konten-konten, antara lain:

a. *Daily*

Jenis vlog ini termasuk yang paling populer. Vlog ini berisikan tentang kegiatan keseharian kreator dalam beberapa jam bahkan selama sehari yang diringkas menjadi beberapa menit dalam video.

b. *Travel*

Kreator akan membagikan informasi mengenai tempat-tempat yang dikunjungi. Informasi tersebut mulai dari tempat wisata, biaya, fasilitas, serta kepuasan mengunjungi tempat tersebut.

c. *Food*

Vlog jenis ini memiliki konten yang hampir mirip dengan *travel* vlog karena kreator akan *traveling* untuk mencari makanan yang unik, lezat, dan menarik.

d. *Gaming*

Untuk para *gamers*, mereka akan mendapatkan rekomendasi *games* yang menarik melalui vlog ini. Para *vlogger* akan menunjukkan aksinya ketika memainkan *game* yang dipilih dan menjelaskan beberapa hal tentang game tersebut.

e. *Beauty*

Biasanya para *vlogger* dalam vlog ini akan menunjukkan tutorial dalam berdandan dan produk-produk *make up* yang direkomendasikan.

f. *Review dan Unboxing*

Pada konten ini, para *vlogger* akan membeli barang atau memiliki sesuatu mereka akan mempertontonkan dan menunjukkan barang atau sesuatu tersebut kepada penonton serta menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihanannya.

Selain konten yang memang diciptakan oleh para pembuat konten (*Content Creator*), YouTube juga berisikan video-video yang disadur dari tayangan televisi, berbagai

---

<sup>27</sup> Cecariyani and Sukendro, "Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)," 496.

film, dan sebagainya.<sup>28</sup> Konten mistis merupakan pembahasan atau isi yang bersifat gaib atau tersembunyi, dimana tidak semua orang dapat mempercayai hal-hal yang berbau gaib. Terlebih lagi, hal yang berbau gaib sendiri cukup sulit untuk dapat dijelaskan dengan sains atau pengetahuan.

Salah satu *content creator* Indonesia yang konsen dibidang ini adalah Risa Saraswati bersama timnya dengan kanal YouTube yang diberi nama “Jurnalrisa”. Risa Saraswati lahir di Bandung 24 Februari 1985, anak pertama dari Iman Sumantri dan Elly Rawilah. Lulusan Teknik Sipil Unpar dan Magister Ilmu Komunikasi Unpas, ia mulai terjun ke dunia penulisan di tahun 2011 dengan melahirkan buku pertama yang ditulisnya berjudul “Danur”. Selain itu Risa juga menciptakan lagu. Buku dan lagu yang ia ciptakan dan nyanyikan semuanya mengenai makhluk astral. Hingga akhirnya Risa Saraswati memutuskan untuk membagikan pengalamannya dengan khalayak melalui berbagai macam media, seperti buku, blog, lagu dan pada 29 Agustus 2017 Risa Saraswati membuat akun YouTube dan memulai membagikan pengalamannya dengan video yang ia upload ke *channel* YouTube.<sup>29</sup>

Jurnalrisa merupakan konten YouTube yang dikelola oleh Risa Saraswati, Risa membuat konten YouTube bertemakan mistis/horor yang sesuai dengannya yakni memiliki kemampuan supranatural atau indigo. Kemampuan berkomunikasi tersebut didapatkannya secara turun temurun, dari garis keturunan ibu. Uniknya tidak hanya Risa, namun adik dan mayoritas sepupunya pun memiliki kemampuan yang sama. Mereka adalah, Rangga Purwana, Riana Rizki, Abimanyu Bakti Pratama, Nico Irham, Indy Ratna Pratiwi, dan Jefri. Seiring berjalannya waktu, tim dari Jurnalrisa bertambah dengan kehadiran Dimas Tri Aditiyo (Suami Risa Saraswati), serta Fahrul Nur Rochman (Sahabat Risa).<sup>30</sup> Kanal YouTube Jurnalrisa mulai *publish* videonya pada

---

<sup>28</sup> Anindya, Annisa. Hanana, “Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang),” 187.

<sup>29</sup> Vanya Sitar and Satya Indra Karsa, “Persepsi Mengenai Tayangan Youtube Jurnalrisa # 31 ‘Jangan Kambing Hitamkan Mang Emen’.” *Posiding Manajemen Komunikasi* 5, no. 2 (2019): 331.

<sup>30</sup> Widuhung, “Efek Komunikasi Tayangan Horor Youtube Jurnalrisa Terhadap Subscribarnya,” 108-109.

2017. Hingga tahun 2023 ini, YouTube Jurnalrisa telah menghasilkan 492 video dan memiliki 6,4 juta *subscriber*.

Konten dari kanal YouTube Jurnalrisa ini dibagi menjadi beberapa *segmen* antara lain:

- a. *Jurnalrisa*  
Segmen penelusuran terhadap lokasi angker dan penuh misteri serta mengungkap misteri di lokasi tersebut.
- b. *TanyaRisa*  
Sesi tanya jawab terhadap tim Jurnalrisa serta hantu yang dikenal oleh tim Jurnalrisa.
- c. *Special Edition*  
Segmen edisi untuk memperingati momen spesial dan kolaborasi bersama tokoh terkenal.
- d. *Jurnal Cerita Misteri*  
Segmen yang pertama kali dirilis ketika Ramadhan berupa konten penelusuran virtual di mana tim memilih video cerita misteri kiriman dari penggemar untuk ditonton bersama.
- e. *Jurnal Cerita Sejarah*  
Segmen yang pertama kali dirilis untuk memperingati HUT RI ke-75, berupa penelusuran ke lokasi bersejarah.
- f. *Ghostcartour*  
Bentuk karya dari Jurnalrisa dalam menyesuaikan diri dengan pandemi Covid-19. Di mana tim menelusuri jalanan di Kota Bandung di dalam mobil.
- g. *Ghostwalktour*  
Segmen penelusuran spesial HUT ke-4 Jurnalrisa di mana 2 anggota tim berjalan dan melakukan penelusuran.

### 3. Teori Sakral dan Profan

Emile Durkheim lahir pada tahun 1858 di kota Epinal dekat Strasbourg, daerah Timur Laut Perancis. Ayahnya adalah seorang pendeta Yahudi. Durkheim, pada saat itu sebagai seorang pemuda sangat dipengaruhi oleh para guru di sekolahnya yang beragama Katolik Roma, walaupun ayahnya seorang pendeta Yahudi. Mungkin pengaruh inilah yang menambah keterikatannya terhadap masalah agama. Dan pada usia 21 tahun, Durkheim memasuki sekolah

terkenal di Ecole Normale Superieure di Paris dan mengambil studi sejarah dan filsafat.

Setelah menyelesaikan studinya, Durkheim mengajar filsafat di beberapa sekolah yang ada di Paris. Pada tahun 1885-1886, Durkheim belajar di Jerman untuk mendalami psikologi kepada Wilhelm Wundt. Pada tahun 1887, Durkheim diangkat sebagai Profesor Sosiologi dan pendidikan di Universitas Bordeaux yang memberinya posisi baru bagi ilmuwan sosial dan pendidikan terutama dalam penelitian sosialnya. Saat menetap di Jerman Durkheim telah menghasilkan tiga karya besar yang diterbitkan dalam bentuk buku, yaitu: *The Division of Labor in Society* (1893), *The Rules of Sociological Method* (1895), dan *Suicide: a Study in Sociology* (1897). Pada saat yang sama pula, Durkheim beserta sarjana lainnya bergabung untuk menerbitkan sebuah jurnal *L'Annee Sociologique*, memuat artikel-artikel sosial yang kemudian terkenal diseluruh dunia.<sup>31</sup>

Pada tahun 1902 Durkheim, diangkat sebagai Profesor Sosiologi dan Pendidikan di Universitas Sorbonne, Paris. Perhatian dan minat Durkheim terhadap agama yang pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, diwujudkan ke dalam sebuah karya yang berjudul *Les Formes elementaries de lavie relegieuse : Le systeme totemique en Australie* (1912). Buku ini diterjemahkan dalm bahasa Inggris oleh Joseph Ward Swain menjadi *The Elementary Forms of the Religious Life* (1915). Dalam buku ini, mencoba menemukan “elemen-elemen dasar” yang membentuk semua agama.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, Durkheim mengemukakan klaim utamanya tentang arti penting teori agama dan pengaruh utama klaim ini pada pemikir-pemikir lainnya secara panjang lebar yang tertuang dalam karya besarnya. Pemikiran Durkheim tentang kepercayaan keagamaan pada masyarakat beragama, terdapat dua konsep yang terpisah, yaitu sakral dan profan. Menurut Emile Durkheim, konsentrasi utama agama terletak pada “yang sakral” karena memiliki pengaruh yang luas untuk menentukan kesejahteraan dan kepentingan seluruh anggota masyarakat. Sedangkan “yang profan” tidak memiliki pengaruh yang begitu besar dan hanya merupakan

---

<sup>31</sup> Sigit Jatmiko, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritik Terhadap Para Filosof Terkemuka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 101.

<sup>32</sup> Inyak Ridwan Muzir, *Sejarah Agama* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), 14.

refleksi keseharian dari setiap kehidupan individu. Dari definisi ini, konsentrasi utama dari agama menurut Durkheim terletak pada hal-hal yang sakral.

Dalam masyarakat “yang sakral” (*sacred*) merupakan simbol utama, nilai-nilai dan kepercayaan yang menjadi inti dari sebuah masyarakat itu sendiri maupun dalam bentuk benda fisik. Sakral berkaitan dengan hal-hal yang penuh misteri baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan. Sakral menunjuk pada sesuatu yang bersifat suci, ketuhanan, dan berada di luar jangkauan akal manusia. sementara “yang profan” (*profane*) merupakan dunia nyata berupa kehidupan sehari-hari seperti kegiatan atau urusan individu yang berada di bawah kendali manusia itu sendiri.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang tayangan video mistis dan kepercayaan masyarakat terhadap dunia gaib dalam kanal YouTube Jurnalrisa. Selain untuk bahan perbandingan dan acuan, juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Maka dalam kajian pustaka ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan tema “Perspektif Al-Qur’an dan Hadis Tentang Tim Pemburu Hantu” oleh Tubagus Muhammad Farhan, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta 2016. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai praktek paranormal atau spiritual tim pemburu hantu menurut Al-Qur’an dan hadist diklasifikasikan antara lain perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam masalah manusia bisa melihat jin, kemampuan jin merasuk ke dalam tubuh manusia, menangkap jin, jin yang masuk ke dalam botol, ruqyah yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an, beberapa hadits Nabi SAW dan Al-Qur’an tentang cara mengeluarkan jin dari tubuh manusia. Persamaanya adalah metode yang digunakan dengan metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengangkat tema tim pemburu hantu. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis

---

<sup>33</sup> Endraswara, *Agama Jawa Ajaran, Amalan, Dan Asal-Usul Kejawaen*, 20.

- penelitian yang digunakan yakni menggunakan dua jenis penelitian studi pustaka dan studi lapangan serta tujuan penelitian yang berbeda.<sup>34</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Arief Rizki Ramadhan dengan judul “Persepsi Pengurus UKM Birohmah tentang tayangan Mistis pada Tayangan YouTube Jurnalrisa” yang mengkaji tentang pemahaman dan keyakinan dari pengurus UKM Birohmah mengenai tayangan YouTube Jurnalrisa yang memiliki konsep mistis. Perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, yakni menggunakan pendekatan deskriptif. Serta setting penelitian, sumber data dan teori-teori yang digunakan oleh Arief Rizki Ramadhan berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini. Selain itu, persamaannya terdapat pada jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>35</sup>
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Febytia Dinata, dengan judul “Pengaruh *Channel YouTube* Horor “Sara Wijayanto” terhadap Sikap Penonton akan Hal-hal Mistis” Menghasilkan penelitian tentang alasan dan pengaruh tayangan horor *channel YouTube* Sara Wijayanto terhadap sikap penonton berdasarkan uji determinan. Penelitian Elsa Febytia Dinata Berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini memiliki fokus penelitian terhadap sikap para penonton akan hal-hal mistis pada tayangan YouTube Horor Sara Wijayanto. Selain itu, Penelitain Elsa memiliki perbedaan dalam jenis penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel. Namun persamaannya adalah sama-sama membahas topik tentang tayangan video mistis pada media sosial YouTube.<sup>36</sup>
  4. Skripsi yang ditulis Mahdy Perwira Utama dengan Judul “Nilai-nilai Keimanan dalam Media Sosial (Analisis Resepsi Pengikut akun YouTube Kisah Tanah Jawa) mencoba mengkaji tentang bagaimana resepsi subscriber terhadap

---

<sup>34</sup> T M Farhan, “Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis Tentang ‘Tim Pemburu Hantu’” (2016), 27–52.

<sup>35</sup> Arief Rizki Ramadhan, “Persepsi Pengurus UKM Birohmah Tentang Tayangan Mistis Pada Tayangan YouTube Jurnalrisa” (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2021), 110.

<sup>36</sup> Elsa Febytia Dinata, “Pengaruh Channel Youtube Horor ‘Sara Wijayanto’ terhadap Sikap Penonton Akan Hal-Hal Mistis” (Universitas Medan Area Medan, 2020), 24.

nilai-nilai keimanan yang termuat dalam konten tayangan mistis *channel* YouTube “Kisah Tanah Jawa”. Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitiannya yakni *subscriber* atau pengikut media sosial YouTube Kisah Tanah Jawa yang tergabung dalam Javanica Plat H yang berada di Semarang dan sekitarnya. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berdasarkan lapangan yakni wawancara dan observasi serta dokumentasi.<sup>37</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Saeful Ilyas beserta teman-temannya dalam sebuah jurnal berjudul “Hubungan antara Tayangan *Vlog* ‘Jurnalrisa’ di Media Sosial YouTube dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Netizen” yang mengkaji tentang bagaimana hubungan antara tayangan *vlog* YouTube ‘Jurnalrisa’ dengan pemenuhan kebutuhan informasi netizen yang dimana peneliti ini memfokuskan untuk meneliti isi media dan juga terpaan media YouTube. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang secara utuh membahas apakah terdapat hubungan antara tayangan *vlog* YouTube ‘Jurnalrisa’ yang terdiri dari dua indikator yaitu isi media dan terpaan media dengan pemenuhan kebutuhan informasi netizen serta terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional rank spearman.<sup>38</sup>
6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Muthia Amin dengan judul “Perilaku Masyarakat dalam menonton tayangan *channel* YouTube Mistik Jurnalrisa (Studi Deskriptif di Kota Makassar)”. Penelitian ini secara khusus membahas tentang bagaimana perilaku dan motif yang mempengaruhi masyarakat kota Makassar menonton *channel* YouTube Jurnalrisa. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, jenis penelitian yang menggunakan metode

---

<sup>37</sup> Mahdy Perwira Utama, “Nilai-Nilai Keimanan Dalam Media Sosial (Analisis Resepsi Pengikut Akun YouTube Kisah Tanah Jawa)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 28.

<sup>38</sup> Moch Saeful Ilyas and Riza Hernawati, “Hubungan Antara Tayangan *Vlog* ‘Jurnalrisa’ di Media Sosial Youtube Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Netizen,” *Prosiding Hubungan Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 65.

penelitian kuantitatif dengan cara survei, subjek dan setting penelitiannya yang berbeda.<sup>39</sup>

7. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yoga Sopiana dengan judul “Persepsi Subscriber Jurnalrisa tentang Faktualitas Tayangan *channel* YouTube Jurnalrisa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Subscriber Jurnalrisa di Karangtaruna RW 11 Padasuka Cigadung Subang)”. Penelitian ini secara khusus membahas persepsi dari *subscriber* Jurnalrisa tentang faktualitas tayangan *channel* YouTube Jurnalrisa. Persamaannya yaitu pada metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan study pustaka. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, subjek dan setting penelitian.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dibuat suatu konsep atau kerangka berfikir, dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adanya kerangka berfikir, maka tujuan yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini akan semakin jelas, karena sudah terkonsep terlebih dahulu.

Kepercayaan masyarakat mengenai dunia mistis sudah ada sejak zaman dahulu. Melalui pergaulan masyarakat dengan berbagai kekuatan alam, timbullah pemahaman bahwa setiap gerakan, kekuatan, dan kejadian di alam disebabkan makhluk-makhluk yang berada di sekitarnya. Pandangan ini disebut paham animisme, yaitu paham yang meyakini adanya kekuatan roh atau kekuatan alam lainnya. Keyakinan ini terus dianut oleh masyarakat secara turun-temurun.

Di era sekarang, hal mistis banyak sekali ditampilkan lewat film, rangkaian kisah yang dibagikan melalui media sosial maupun konten video blog. Cerita-cerita mistis, mitos, klenik, dan hal-hal lain yang bersifat takhayul tidak lepas dari peran media digital yang membuat penyebarannya menjadi lebih luas dan mudah. Terlebih, masyarakat modern kini memiliki ketergantungan pada teknologi.

---

<sup>39</sup> Nurul Muthia Amin, “Perilaku Masyarakat Dalam Menonton Tayangan Channel YouTube Mistik Jurnalrisa (Studi Deskriptif Di Kota Makassar)” (Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), 7.

<sup>40</sup> Yoga Sopiana, “Persepsi Subscriber Jurnalrisa Tentang Faktualitas Tayangan Channel YouTube Jurnalrisa ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada Subscriber Jurnalrisa Di Karangtaruna RW 11 Padasuka Cigadung Subang )” (Universitas Subang, 2021), 9.

Maka untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap adanya konten video mistis diperlukan beberapa teori yang terkait tentang penayangan konten video mistis serta pandangan kepercayaan masyarakat terhadap dunia mistis yang saat ini ditayangkan dalam media YouTube.

Adapun alur kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

